

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 menjadi masalah bagi semua kalangan di dunia. Pandemi covid-19 juga merupakan krisis kesehatan bagi manusia. Dalam dunia pendidikan, pandemi covid-19 memberikan efek yang luar biasa. Banyak sekolah diliburkan untuk menghambat penyebaran covid-19.

Covid-19 adalah bentuk virus corona yang bisa menular. Meskipun lebih umum pada orang tua, virus ini dapat mempengaruhi siapa saja, termasuk bayi, anak-anak, dan orang dewasa. Virus corona ini dapat menyebabkan masalah pernapasan sedang, infeksi paru-paru, dan bahkan kematian.

Akibatnya, beberapa pemerintah telah menerapkan aturan lockdown untuk membatasi penyebaran virus corona. Di Indonesia, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di mana semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah dihentikan dan melakukan semua kegiatan dari rumah. Lalu dilanjut dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di mana semua kegiatan masyarakat di luar rumah dibatasi mulai dari jumlah hingga waktu semua dibatasi.

Beberapa pemerintah daerah telah memutuskan untuk menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan sudah mulai menerapkan pembelajaran berbasis online. Awalnya kebijakan pemerintah ini berlaku hanya pada daerah yang terdapat penyebaran virus paling banyak saja namun kemudian diikuti daerah lainnya.

Sanjaya (2008:59) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran adalah serangkaian tindakan yang berisi berbagai komponen yang berinteraksi dan terjalin, dan guru harus menggunakan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan.

Sebelum adanya virus corona, banyak model pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ada model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran pendidikan matematika realistik Indonesia, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran PAKEM, dll.

Namun pada masa darurat seperti sekarang ini di mana pandemi covid-19 belum selesai, hanya 2 pembelajaran saja yang bisa digunakan yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Di daerah yang penyebaran virusnya cukup tinggi, diberlakukan pembelajaran daring. Sedangkan pada daerah yang belum begitu parah penyebarannya, guru-guru menggunakan pembelajaran luring dengan wajib mengikuti protokol kesehatan.

Pembelajaran luring adalah pembelajaran yang sama sekali tidak menggunakan internet atau dengan kata lain bersifat *offline* dengan menggunakan media perangkat ajar cetak. Berbeda dengan daring yang membutuhkan adanya internet, pembelajaran ini kebanyakan menggunakan perangkat ajar seperti modul, LKS, dan buku pelajaran, radio, maupun siaran TV nasional khusus edukasi. Pembelajaran ini memudahkan siswa yang tidak memiliki alat elektronik sehingga

dapat tetap mengikuti aktivitas pembelajaran. Pembelajaran luring juga cukup efektif digunakan selama masa pandemi covid-19 berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa sebelum kebijakan untuk belajar di rumah dikeluarkan oleh pemerintah, segala kegiatan yang ada di sekolah berjalan dengan baik. Guru dan siswa berinteraksi di sekolah dengan bebas tanpa perlu khawatir dengan virus yang akan menyebar. Guru di dalam kelas menjelaskan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang beragam dan siswa mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu sebelum masuk ke dalam ruangan kelas untuk memulai aktivitas belajar mengajar, siswa biasanya disuruh baris di lapangan untuk mendengarkan instruksi dari guru lalu melakukan doa bersama. Kegiatan selanjutnya adalah menyalam guru sebelum masuk ke ruangan kelas. Siswa wajib memberi salam kepada setiap guru yang dilihatnya.

Semenjak kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona, sekolah mulai menetapkan model pembelajaran luring. Segala aktivitas yang biasanya dilakukan di sekolah kini dilakukan di rumah saja. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran luring dan siswa secara bergantian mendapatkan pembelajaran di mana guru yang datang ke rumah siswa atau siswa yang datang ke rumah guru. Tidak ada lagi aktivitas yang bisa dilihat di sekolah seperti biasanya. Semua kegiatan berhenti dan hanya boleh dilakukan di rumah saja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan pembelajaran yang cocok digunakan selama masa pandemi

Covid-19. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian **“Penggunaan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 177069 Parsoburan Barat”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh pandemi Covid-19.
2. Pembelajaran yang cocok digunakan selama masa pandemi Covid-19.
3. Penggunaan pembelajaran luring yang digunakan di masa pandemi Covid-19.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu luas dan sesuai dengan permasalahan utama pada penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian yaitu berfokus dengan kajian tentang **“Penggunaan Pembelajaran Luring yang Digunakan Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 177069 Parsoburan Barat”**.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang ada maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut: **“Apakah penggunaan pembelajaran luring cocok digunakan di kelas rendah dan kelas tinggi pada masa pandemi covid-19 di SDN 177069 Parsoburan Barat?”**

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan pembelajaran luring pada masa pandemi Covid-19 cocok digunakan di kelas tinggi atau rendah di SDN 177069 Parsoburan Barat.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai sumbangan ilmu dalam menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan dikalangan pendidikan lainnya dengan cara mengetahui penggunaan pembelajaran luring di kelas rendah dan kelas tinggi.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa peneliti, dan penelitian lainnya. Adapun uraian dari manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Siswa**

Sebagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran di rumah.

##### **2. Bagi Guru**

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam menunjukkan

perannya sebagai guru dalam penggunaan pembelajaran luring di SDN 177069 Parsoburan Barat.

### **3. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk memahami penggunaan pembelajaran yang cocok digunakan selama masa pandemi Covid-19.

### **4. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

